



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENGGUNAAN CHARTA PADA SISWA KELAS VIII MTs TAHDZIBUN NUFUS JAKARTA BARAT

ALVINA NURLATIFAH AMRI¹, NENI SUWARNI², SUPARDI U.S

Universitas Indraprasta PGRI

e-mail: anurlatifahamri@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya minat belajar siswa, tidak hanya berpengaruh pada kegiatan dan aktivitas belajar siswa, tetapi secara langsung juga akan mempengaruhi keberhasilan siswa menguasai materi yang disampaikan, kegagalan keberhasilan siswa bukan hanya terletak pada kemampuan siswa menyerap materi pelajaran tetapi juga berkenaan dengan rangkaian pengalaman belajar yang diikuti siswa. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VIII di MTs Tahdzibun Nufus Jakarta Barat dengan menggunakan charta. Metode penelitian yang digunakan adalah action research yang berlangsung dalam tiga siklus. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan media charta sebagai sarana belajar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan secara langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari tiga siklus yang dilakukan hasil belajar pada siklus pertama nilai tertinggi yang dapat dicapai siswa adalah 80 dengan nilai terendah 20 selanjutnya rata-rata hasil belajar 54. Perubahan dan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II telah meningkatkan hasil belajar siswa, dalam hal ini nilai tertinggi yang dapat dicapai adalah 90 dengan nilai terendah 50 serta didukung oleh rata-rata hasil belajar 68,66. Pada siklus III dilakukan penyempurnaan yang secara langsung meningkatkan hasil belajar, nilai tertinggi yang dapat dicapai adalah 100 dan nilai terendah 60 dengan rata-rata hasil belajar 81.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPA, Media Pembelajaran, Charta

ABSTRACT

Low student interest in learning, not only affects student learning activities and activities, but will also directly affect the success of students in mastering the material presented, the failure of student success lies not only in the ability of students to absorb subject matter but also with regard to the range of learning experiences followed by students. The purpose of this study was to improve science learning outcomes in class VIII students at MTs Tahdzibun Nufus West Jakarta by using charta. The research method used was action research which took place in three cycles. From the results of the study it is concluded that the use of charta media as a learning tool is able to improve the quality of learning and can directly improve student learning outcomes. From the three cycles carried out, the learning results in the first cycle of the highest score that students can achieve is 80 with the lowest score of 20 then the average learning outcome is 54. Changes and improvements in the learning process in cycle II have improved student learning outcomes, in this case the highest score that can be achieved is 90 with the lowest score of 50 and is supported by an average learning outcome of 68.66. In cycle III, improvements were made that directly improved learning outcomes, the highest score that could be achieved was 100 and the lowest score was 60 with an average learning outcome of 81.

Keywords: Learning Outcomes, Science, Learning Media, Charta

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu dan teknologi yang diiringi dengan tersedianya sarana belajar yang lebih beragam memberi keuntungan cukup besar bagi guru dalam mengembangkan proses belajar yang berkualitas. Proses belajar sebagai bentuk komunikasi yang dikembangkan oleh guru terhadap siswa dalam upaya untuk melatih keterampilan dan untuk meningkatkan



pengetahuan siswa. Terselenggaranya komunikasi efektif akan berlangsung optimal jika kegiatan belajar dilakukan dengan dukungan media belajar yang tepat dan member peluang bagi siswa untuk berkomunikasi secara baik dengan materi pelajaran.

Perubahan paradigma pendidikan melalui undang-undang No. 20 tahun 2003 menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran berkualitas. Melalui perundang-undangan tersebut sekolah dituntut untuk mempersiapkan sarana dan media belajar yang berkualitas. Tidak cukup dengan itu sekolah juga harus mempersiapkan tenaga pendidik yang kompeten dalam melaksanakan perannya sebagai agen pembaharu.

Pembelajaran yang selama ini dilaksanakan dalam bentuk belajar konvensional mengarah pada peningkatan kemampuan kognitif melalui hapalan, kondisi demikian diyakini kurang mampu membangun potensi pribadi siswa untuk tumbuh sebagai individu yang mandiri. Oleh karenanya dibutuhkan sarana dan media belajar yang diharapkan mampu membangun kemandirian belajar dan hasrat untuk lebih mampu menemukan konsep dan temuan mandiri dalam belajar.

Pembelajaran yang dikelola secara konvensional terbukti kurang efektif membangun semangat dan minat belajar siswa. Karena pembelajaran konvensional memiliki karakteristik yang terlalu menggurui siswa. Dalam penerapannya, peserta didik lebih banyak mengikuti perintah dan saran dari guru tanpa memiliki keleluasaan menyampaikan pendapat dan usulan. Kondisi belajar sedemikian tentu tidak sesuai dengan perkembangan yang ada sehingga siswa menjadi kurang semangat dalam belajar dan lebih merasakan kegiatan belajar sebagai pemaksaan kehendak.

Penggunaan media belajar diharapkan mampu memberi pengalaman yang lebih menarik bagi siswa sehingga mendorong peningkatan hasil belajar. Media belajar berperan sebagai alat bantu dalam proses belajar. Dengan adanya media belajar yang tepat, kondisi belajar menjadi lebih menarik, dalam hal ini media belajar berperan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Salah satu langkah peningkatan hasil belajar IPA di MTs Tahdzibun Nufus dapat dilakukan dengan menggunakan media dan alat peraga belajar yang mampu mendorong dan meningkatkan. Media belajar yang dapat digunakan diantaranya adalah penggunaan charta. Dengan menggunakan media charta akan mempermudah siswa dalam memahami konsep melalui penayangan gambar, dalam hal ini siswa dibimbing dan diarahkan untuk mampu menterjemahkan ide/gagasan yang pada gambar dari bentuk informasi abstrak menjadi lebih realistic. Proses belajar sedemikian akan meningkatkan partisipasi belajar yang pada akhirnya akan membangun peningkatan penguasaan materi serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan media charta dalam kegiatan belajar, tidak hanya memberi kemudahan bagi guru saat menyampaikan materi, tetapi juga dapat mempermudah siswa memahami setiap detail materi yang disampaikan. Penggunaan charta merupakan media visual yang mendorong siswa untuk mampu melihat tampilan objek atau gambar serta memahami makna yang tercakup di dalam gambar. Panduan belajar secara visual melalui tampilan materi mampu membuat kegiatan belajar menjadi lebih menarik serta adanya peluang bagi guru dan siswa untuk meriview kembali materi yang telah disampaikan, tentu akan meningkatkan minat belajar siswa.

Kejenuhan siswa mengikuti pembelajaran melalui metode konvensional tanpa bantuan alat peraga dan media belajar akan teratasi dengan pengelolaan pembelajaran menggunakan charta. Berpedoman pada kenyataan tersebut diduga ada pengaruh peningkatan hasil belajar siswa, jika diberi pembelajaran dengan media charta. Bersamaan dengan kenyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa media charta akan sangat efektif digunakan meningkatkan minat belajar IPA pada siswa kelas VIII di MTS Tahdzibun Nufus Jakarta. Sesuai dengan latar



belakang tersebut maka penelitian digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, adapun judul penelitian adalah: "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Charta dalam Materi Sistem Gerak pada Manusia untuk Siswa Kelas VIII MTS Tahdzibun Nufus Jakarta Barat".

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model proses siklus (putaran spiral) yang mengacu pada model Penelitian Tindakan Kelas yang dikemukakan oleh Kemmis S and Taggett R (2008;55). Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari Kemmis meliputi tahapan yang terdiri dari *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Kegiatan penelitian ini dirancang sedemikian sehingga adanya keterkaitan antara satu siklus dengan siklus lainnya, dengan target membangun dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan di MTs Tahdzibun Nufus kelas VIII E, dan dilakukan dengan 3 siklus. Dengan teknik pengumpulan data yaitu situasi kegiatan pembelajaran, hasil belajar siswa, wawancara dan dokumentasi aktifitas belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Melalui observasi yang dilakukan diperoleh beberapa temuan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru bidang studi ilmu pengetahuan belum mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan beberapa kelemahan diantaranya dalam mengkondisikan kelas. Guru terlalu banyak menghabiskan waktu dalam membagi anggota kelompok, karena guru membebaskan siswa untuk membentuk kelompok sesuai keinginan sendiri. Kondisi demikian pembelajaran membuat suasana kelas menjadi gaduh dan tidak mendukung terlaksananya pembelajaran.

Penyampaian tujuan belajar telah dilaksanakan cukup baik, dimana guru secara detail menyampaikan indikator yang harus dikuasai siswa setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Minimnya waktu, membuat tidak memberikan apersepsi kepada siswa. Kondisi demikian berlanjut pada kurangnya usaha guru untuk memotivasi siswa dalam belajar, karena guru terlalu terfokus pada pembagian kelompok.

Kemampuan guru menggunakan media kurang maksimal, sehingga banyak gangguan yang berakhir pada suasana belajar yang kurang positif. Pemberian dukungan belajar tidak berlangsung efektif, karena guru terlalu terfokus pada salah satu kelompok dan tidak memperhatikan kelompok lainnya.

Pengelolaan diskusi tidak berjalan dengan baik, hal ini diakibatkan oleh lemahnya perhatian guru kepada kegiatan siswa. Siswa yang memiliki kemampuan rendah sering diabaikan oleh guru, kegiatan diskusi lebih banyak didominasi oleh siswa dengan kemampuan belajar tinggi. Sehingga kegiatan diskusi menjadi searah dan siswa dengan kemampuan rendah menjadi terabaikan. Kelompok belajar yang dibentuk belum berjalan secara baik, karena beberapa kelompok memiliki anggota yang kurang pandai.

Komponen lain yang juga mengalami hambatan adalah pemberian tugas, tugas yang diberikan guru terlalu besar, sehingga siswa dengan akan mengalami hambatan dalam kemampuan belajar rendah menyelesaikannya. Pemberian reward tidak digunakan secara optimal. Berdasarkan data di atas maka pengelolaan pembelajaran hanya mencapai nilai 63,3 % sehingga proses pembelajaran memiliki predikat cukup baik, namun perlu perbaikan agar pengelolaan pembelajaran dapat lebih efektif.

Kolaborator selanjutnya melakukan wawancara dengan siswa untuk mengungkap pendapat siswa tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media



charta. Dari hasil wawancara terungkap beberapa temuan diantaranya, siswa menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan charta kurang optimal, karena kondisi kelas kurang kondusif untuk belajar.

Dari pengamatan diperoleh informasi bahwa dari 40 orang siswa 22,5% siswa memiliki antusiasme belajar belajar tinggi, partisipasi belajar mencapai 25%, 25 siswa memiliki keinginan menguasai materi pelajaran. 20% siswa memiliki harapan untuk memperoleh prestasi belajar tinggi, sedangkan kemampuan menggunakan media mencapai 27,5%. Kedisiplinan dalam belajar dimiliki oleh 30% siswa, kemampuan menyelesaikan tugas sekolah hanya mencapai 17,5%. 15% mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran sedangkan siswa yang aktif dalam bertanya hanya mencapai 12,5% siswa selanjutnya 12,5% siswa aktif mencari sumber belajar lain.

Dengan mempertimbangkan seluruh data hasil wawancara yang dilakukan kolaborator diperoleh kesimpulan bahwa minat belajar untuk 40 orang siswa mencapai 60,16%. Nilai ini masih jauh dari harapan sehingga perlu ada peningkatan pengelolaan pembelajaran agar minat belajar siswa dapat lebih ditingkatkan. Selanjutnya hasil belajar siswa diukur melalui tes hasil belajar yang diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda.

Berdasarkan data hasil evaluasi tersebut diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mengalami perubahan, dimana nilai terendah yang dicapai siswa adalah 20 dan nilai tertinggi 80. Selanjutnya rata-rata hasil belajar yang diraih siswa adalah 54, nilai tersebut masih belum mencapai harapan maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus kedua.

Siklus 2

Melalui observasi yang dilakukan diperoleh beberapa temuan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan belum mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran telah mengalami banyak perbaikan, hanya beberapa bagian yang dianggap belum dapat dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan data di atas 70% kegiatan guru memiliki predikat sangat baik, 30% kegiatan belajar memiliki predikat baik terutama dalam penggunaan media dan pemberian dukungan belajar pada siswa belum berjalan secara optimal. Selanjutnya dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar telah mengalami perbaikan, 80% komponen pembelajaran telah dapat dilaksanakan dengan sangat baik.

Kolaborator selanjutnya melakukan wawancara dengan siswa untuk mengungkap pendapat siswa bahwa pembelajaran cukup menyenangkan dan menarik, Siswa mengungkapkan bahwa materi pelajaran yang disampaikan masih terasa sulit dipahami karena materi terlalu luas.

Dari pengamatan diperoleh informasi bahwa dari 40 orang siswa 45% siswa memiliki antusiasme belajar belajar tinggi, partisipasi belajar mencapai 50%, 47,5% siswa memiliki keinginan menguasai materi pelajaran. 40% siswa memiliki harapan untuk memperoleh prestasi belajar tinggi, sedangkan kemampuan menggunakan media mencapai 50%. Kedisiplinan dalam belajar dimiliki oleh 52,5% siswa, kemampuan menyelesaikan tugas sekolah hanya mencapai 45%. Selanjutnya 47,5% siswa mampu mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran sedangkan siswa yang aktif dalam bertanya hanya mencapai 42,5% siswa selanjutnya 35% siswa aktif mencari sumber belajar lain.

Dengan mempertimbangkan seluruh data hasil wawancara yang dilakukan kolaborator diperoleh kesimpulan bahwa minat belajar untuk 40 orang siswa mencapai 73,83%. Nilai tersebut telah mengalami perbaikan dan peningkatan dibanding dengan minat belajar siswa pada siklus pertama. Selanjutnya untuk mengukur perubahan dan peningkatan hasil belajar dilakukan tes hasil belajar, dengan memberikan soal berbentuk pilihan ganda.

Berdasarkan data hasil evaluasi diperoleh informasi bahwa nilai maksimum yang dapat dicapai siswa pada siklus II mengalami peningkatan mencapai nilai 90. Peningkatan nilai maksimum tersebut juga diikuti oleh peningkatan nilai minimum yang mencapai nilai 50 selanjutnya rata-rata hasil belajar siswa mencapai nilai 68,66. Dengan demikian jelaslah bahwa pelaksanaan siklus kedua mampu mendorong peningkatan hasil belajar siswa.

Siklus 3

Melalui observasi yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan belajar yang dilakukan telah berlangsung optimal, setiap komponen pendukung pembelajaran dapat berlangsung secara baik. Komponen yang belum optimal hanyalah pemberian reward yang sering terlupakan. Berdasarkan data di atas maka pengelolaan pembelajaran telah berlangsung cukup baik dan mencapai nilai 96,66% nilai tersebut sangat sempurna dan perlu dipertahankan untuk menjaga tumbuhnya minat belajar siswa.

Dari pengamatan kegiatan belajar diperoleh informasi bahwa dari 40 orang siswa 80% siswa memiliki antusiasme belajar belajar tinggi, partisipasi belajar mencapai 87,5%, dan 85 % siswa memiliki keinginan menguasai materi pelajaran. 75% siswa memiliki harapan untuk memperoleh prestasi belajar tinggi, sedangkan kemampuan menggunakan media mencapai 92,5%. Kedisiplinan dalam belajar dimiliki oleh 80% siswa, kemampuan menyelesaikan tugas sekolah hanya mencapai 75%. Selanjutnya 77,5% siswa mampu mempersiapkan diri secara baik untuk mengikuti pembelajaran sedangkan siswa yang aktif dalam bertanya hanya mencapai 72,5% siswa selanjutnya 72,5% siswa aktif mencari sumber belajar lain. Dengan mempertimbangkan seluruh data hasil wawancara yang dilakukan kolaborator diperoleh kesimpulan bahwa minat belajar untuk 40 orang siswa mencapai 92,16%. Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dapat tumbuh secara optimal. Selanjutnya dari pelaksanaan tes hasil belajar dengan pemberian soal berbentuk pilihan ganda.

Berdasarkan data hasil evaluasi pada siklus ketiga diperoleh peningkatan hasil belajar siswa. Dalam hal ini nilai maksimal yang diperoleh siswa meningkat mencapai nilai 100. Peningkatan tersebut sangat signifikan jika dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus sebelumnya. Selanjutnya nilai minimum meningkat mencapai nilai 60. Adapun rata-rata hasil belajar siswa meningkat mencapai nilai 81 dengan demikian jelaslah bahwa melalui penerapan model belajar menggunakan charta mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kesimpulan dari ketiga siklus ini bisa dilihat di dalam tabel dan diagram berikut :

Tabel 1. Rangkuman Hasil Belajar Siswa

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Maksimum	80	90	100
Minimum	20	50	60
Rata-rata	54	68,7	81

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan temuan yang ada dalam kegiatan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa penggunaan media charta sebagai sarana belajar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan secara langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan kualitas belajar siswa dari setiap siklus diikuti pula oleh peningkatan rata-rata hasil belajar siswa. Pada siklus pertama nilai tertinggi yang dapat dicapai siswa adalah 80 dengan nilai terendah 20 selanjutnya rata-rata hasil belajar 54. Perubahan dan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II telah meningkatkan hasil belajar siswa, dalam hal ini nilai tertinggi



yang dapat dicapai adalah 90 dengan nilai terendah 50 serta didukung oleh rata-rata hasil belajar 68,66. Pada siklus III dilakukan penyempurnaan yang secara langsung meningkatkan hasil belajar, nilai tertinggi yang dapat dicapai adalah 100 dan nilai terendah 60 dengan rata-rata hasil belajar 81.

Lebih lanjut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media belajar melalui media charta dapat digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Thdzibun Nufus Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2003). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Char, B. W., Geddes, K. O., Gonnet, G. H., Monagan, M. B., & Watt, S. M. (n.d.). *MAPLE: Reference manual* (5th ed.). Symbolic Computation Group, Department of Computer Science, University of Waterloo.
- Tati, E. H. S., & Artini, S. (2008). *Pendidikan kesehatan gigi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran (EGC).
- Irwanto, et al. (2000). *Psikologi buku panduan mahasiswa*. Jakarta: Gramedia.
- Hardwinoto, & Setiabudhi, T. (2006). *Anak unggul berotak prima*. Jakarta: Gramedia.
- Gray, J. (2005). *Mars and Venus on a date*. Jakarta: Gramedia.
- Anderson, J. R. (2004). *Cognitive psychology and implications*. New York: Worth Publishers.
- Sumantri, J. S. (2000). *Pengantar filsafat keilmuan*. Jakarta: Putaka Harapan.
- Cooper, R. K. (2002). *Unleash your other 90%*. Jakarta: Gramedia.
- Kadarmanto, R. S. (2004). *Tuntunlah ke jalan yang benar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Bretz, R. (2006). *Handbook for producing educational and public-access programs for cable television*. New York: Rand Corporation.
- Harsanto, R. (2007). *Pengelolaan kelas yang dinamis*. Jakarta: Gramedia.
- Sumardiono. (2006). *Homeschooling: Lompatan cara belajar*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hapsari, S. (2007). *Bimbingan dan konseling*. Jakarta: Grasindo.
- Sardiman, A. M. (2000). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Hakim, T. (2007). *Belajar secara efektif*. Jakarta: PT Niaga Swadaya.
- Vardiansyah, D. (2008). *Filsafat ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Jakarta: Indeks.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Group.